

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi masyarakat abad ke-21 ini mendorong pergeseran transformatif menuju keberlanjutan di semua bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam memenuhi tujuan pembangunan berkelanjutan. *United Nations Conference on Environment and Development* (UNCED) menyatakan bahwa pendidikan sangat penting untuk menyadarkan nilai lingkungan, etika, sikap, keterampilan dan perilaku yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan serta partisipasi yang efektif dalam pengambilan keputusan (Hill, 2012: 17). Menurut *World Commission on Environment and Development*, pembangunan berkelanjutan dapat tercapai ketika masyarakat bekerja untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Jegstad & Sinnes, 2015: 656). Aspek penting yang menunjang tercapainya pembangunan berkelanjutan dalam bidang pendidikan adalah mutu pendidikan yang berkualitas. Salah satu komponen yang menentukan mutu pendidikan berkualitas adalah proses pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Pada proses pembelajaran, rata-rata kemampuan dan kecerdasan siswa masih diukur oleh keunggulan akademik di kelas. Hal ini mengakibatkan lingkungan belajar yang stres dan kepribadian siswa menjadi kurang

baik (Harun & Salamuddin, 2014: 72). Sebaiknya proses pembelajaran dibuat sedemikian rupa agar siswa tidak bosan di kelas dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Pada proses pembelajaran pula sebaiknya dapat memunculkan interaksi sosial, salah satunya keterampilan bekerja sama. Hal tersebut berguna sebagai bekal siswa ketika terjun langsung dalam masyarakat (Apriono, 2013: 296-297). Karena saat ini kemampuan untuk bekerja sama antarsiswa dan lingkungan sekitar semakin berkurang. Hal ini disebabkan perilaku kecanduan terhadap gawai (*gadget addiction*) (Irawan & Armayati, 2013: 36). Cara mewujudkan pembelajaran yang baik seperti yang telah disebutkan yaitu membutuhkan guru yang berkualitas dan profesional.

Di Indonesia rata-rata sistem pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), karena yang ingin dicapai adalah bagaimana guru dapat mengajar dengan baik sehingga yang terjadi adalah hanya transfer pengetahuan (Kurdi, 2009: 109). Dampaknya guru kurang mengembangkan bahan pembelajaran dan cenderung seadanya (*monoton*). Guru sebagai orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa harus mampu berinovasi agar pembelajaran menjadi menyenangkan, salah satunya dalam pembelajaran kimia. Berdasarkan observasi peneliti, proses pembelajaran kimia di kelas sudah cukup baik, namun kurang memberikan gambaran untuk menjelaskan keabstrakan materi kimia tersebut. Hal tersebut yang mengakibatkan mata pelajaran kimia menjadi sulit dimengerti oleh siswa. Selain itu, pembelajaran kimia yang monoton membuat siswa jenuh dan malas belajar kimia. Salah satu cara untuk mengubah strategi pembelajaran agar

pembelajaran kimia tidak monoton adalah dengan menerapkan teknik penguatan pembelajaran.

Salah satu teknik penguatan yang dapat diterapkan adalah teknik penguatan pembelajaran kimia berorientasi kegiatan di luar kelas. Penggunaan teknik penguatan pembelajaran berorientasi di luar kelas yang sesuai dapat memunculkan keterampilan kerja sama (Manni *et al.*, 2013: 190) dan mengembangkan ranah kognitif (Dillon *et al.*, 2006: 107). Dalam hal ini, digunakan teknik penguatan berupa model yang sudah dikembangkan sebelumnya dengan nama *Chemistry Outdoor Activity* (COA) dengan beberapa modifikasi. Kegiatan dalam *Chemistry Outdoor Activity* (COA) ini berisi serangkaian aktivitas yang berupa permainan di luar kelas yang dihubungkan dengan materi pembelajaran kimia yang bernilai edukatif dan bermuatan pendidikan karakter. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh model *Chemistry Outdoor Activity* terhadap keterampilan kerja sama dan prestasi belajar kimia siswa kelas XI SMA.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran kimia yang monoton di kelas dapat membuat lingkungan belajar yang stres dan membuat siswa menjadi cepat bosan.
2. Proses pembelajaran kimia masih cenderung mengarahkan siswa pada kemampuan untuk menghafal dan mengingat informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi, sehingga mata pelajaran kimia menjadi sulit dimengerti oleh siswa.

3. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga guru kurang mengembangkan bahan pembelajaran dan cenderung seadanya (monoton).
4. Perilaku kecanduan terhadap gawai dapat membuat kemampuan untuk bekerja sama antarsiswa dan lingkungan sekitar semakin berkurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberi batasan pada permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Materi yang digunakan dalam pembelajaran kimia ini adalah larutan asam dan basa.
2. Teknik penguatan yang digunakan untuk memunculkan keterampilan kerja sama dan meningkatkan prestasi belajar kimia siswa adalah model hasil pengembangan yang diberi nama *Chemistry Outdoor Activity* (COA) dengan beberapa modifikasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan kerja sama siswa kelas XI SMA yang mengikuti pembelajaran dengan model *Chemistry Outdoor Activity*?

2. Bagaimanakah perbedaan antara prestasi belajar kimia siswa kelas XI SMA sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan model *Chemistry Outdoor Activity*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan keterampilan kerja sama siswa kelas XI SMA yang mengikuti pembelajaran dengan model *Chemistry Outdoor Activity*.
2. Menganalisis perbedaan antara prestasi belajar kimia siswa kelas XI SMA sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan model *Chemistry Outdoor Activity*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar, membuat pembelajaran kimia terasa lebih menyenangkan serta membentuk karakter siswa diantaranya mampu meningkatkan keterampilan kerja sama, dapat berpikir cepat karena berpacu dengan waktu, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam satu tim/kelompok.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru dalam merancang teknik penguatan pembelajaran untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan tidak monoton.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian di bidang pendidikan kimia dan memberi bekal bagi mahasiswa calon guru kimia untuk siap mengemban tugas mendidik sesuai tuntutan perkembangan zaman.